

Analisis Permasalahan antara Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Fakultas Teknik UNIMED sebagai Akibat Kurangnya Kesadaran akan Nilai – Nilai Pancasila

Debora Saragih¹, Dzurriyati Ayuni Aceh², Suryana Daulay³, Ida Pakpahan⁴, Yordan Sihotang⁵, Rihandi Marpaung⁶, Jernih Siahaan⁷, Melda Sihotang⁸, Tasya Pangaribuan⁹, Sri Ayuni¹⁰
Universitas Negeri Medan

Abstract. *This research aims to investigate in depth the conflict between students from the Faculty of Engineering (FT) and the Faculty of Sports Science (FIK) at a university which started with a parking incident in the auditorium area. The method used in this research is a qualitative method. In-depth and semi-structured interviews were conducted using open-ended questions that included the chronology of events, the background of the conflict, the parties involved, resolution efforts, and the impacts caused. The results of the interviews revealed that the conflict started with a misunderstanding regarding parking which sparked initial arguments and fights, and escalated into further physical clashes with stones being thrown at each other, damage to facilities, and injuries to victims. Initial peace efforts failed, so a larger FIK crowd attacked the Engineering Faculty area. The conflict ended after the masses withdrew and the victims were evacuated to hospitals. Data analysis identifies patterns and perspectives from various parties, and formulates recommendations for more effective conflict management.*

Keyword : *Problem Analysis , Students , Faculty of Sports Sciences*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam konflik antara mahasiswa Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) di sebuah universitas yang bermula dari insiden parkir di area auditorium. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif Wawancara mendalam dan semi-terstruktur dilakukan dengan pedoman pertanyaan terbuka yang mencakup kronologi kejadian, latar belakang konflik, pihak-pihak terlibat, upaya penyelesaian, dan dampak yang ditimbulkan.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa konflik bermula dari kesalahpahaman terkait parkir yang memicu perdebatan dan perkelahian awal, serta meluas menjadi bentrokan fisik lebih lanjut dengan saling lempar batu, merusak fasilitas, dan korban luka. Upaya perdamaian awal gagal, sehingga massa FIK yang lebih besar menyerang area Fakultas Teknik. Konflik berakhir setelah penarikan massa dan pengungsian korban ke rumah sakit. Analisis data mengidentifikasi pola dan perspektif dari berbagai pihak, serta merumuskan rekomendasi untuk pengelolaan konflik yang lebih efektif.

Kata kunci : analisis permasalahan , mahasiswa , fakultas ilmu kolahragaan

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan wahana penting dalam membentuk karakter dan sikap mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan. Di Indonesia, mahasiswa dari berbagai fakultas dan disiplin ilmu memiliki peran strategis dalam memperkuat fondasi moral dan etika, yang menjadi landasan kuat bagi pembangunan bangsa yang berkeadilan dan beradab. Namun, dalam konteks perkembangan zaman yang serba cepat dan beragamnya latar belakang individu, tantangan dalam membumikan nilai-nilai Pancasila bagi mahasiswa menjadi semakin kompleks.

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Fakultas Teknik merupakan dua entitas akademik yang berperan penting dalam mencetak generasi penerus yang unggul dan berintegritas. Namun, perbedaan dalam fokus pendidikan dan kurikulum antara kedua fakultas ini sering kali menghasilkan permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila. Kurangnya kesadaran akan nilai-nilai Pancasila di antara mahasiswa dari kedua fakultas ini dapat mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter, sikap, dan perilaku mereka di tengah masyarakat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan yang muncul antara mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Fakultas Teknik di Universitas Negeri Medan (UNIMED) sebagai akibat dari kurangnya kesadaran akan nilai-nilai Pancasila. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam konteks pendidikan tinggi, serta memberikan rekomendasi yang tepat guna untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa UNIMED, khususnya mahasiswa kedua fakultas tersebut. Dengan demikian, diharapkan kontribusi mahasiswa dalam membangun bangsa yang berkarakter Pancasila dapat semakin optimal.

Pada jurnal ini, akan dibahas mengenai analisis permasalahan yang terjadi antara mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Fakultas Teknik di Universitas Negeri Medan (UNIMED) sebagai akibat dari kurangnya kesadaran akan nilai-nilai Pancasila. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia yang memiliki lima nilai dasar, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Kurangnya kesadaran akan nilai-nilai Pancasila dapat menyebabkan permasalahan antara mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Fakultas Teknik di UNIMED. Permasalahan ini dapat meliputi perbedaan pandangan, konflik, atau ketidakharmonisan antara kedua fakultas tersebut. Dalam jurnal ini, akan dilakukan analisis terhadap permasalahan ini dengan tujuan untuk memahami akar permasalahan dan mencari solusi yang tepat.

Diharapkan dengan adanya jurnal ini, akan terbuka wawasan dan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya kesadaran akan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa. Selain

itu, diharapkan juga dapat memberikan solusi dan rekomendasi yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi, serta meningkatkan hubungan dan kerjasama antar fakultas di UNIMED.

TINJAUAN PUSTAKA

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia dan juga menjadi pandangan hidup. Sebagai pandangan hidup, Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang telah digagas dan dikaji oleh para tokoh terdahulu. Pancasila dianggap memiliki nilai-nilai paling sesuai untuk menuntun keberlangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia. Nilai-nilai tersebut memperhatikan segala aspek dalam kehidupan. Dewasa ini, nilai-nilai Pancasila mengalami ketimpangan-ketimpangan yang mengakibatkan pudarnya nilai-nilai Pancasila. Ketimpangan itu terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

Nilai-nilai Pancasila sebagai suatu pandangan hidup dalam berbangsa dan bernegara, tentunya Pancasila memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam setiap silanya. Nilai-nilai tersebut yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Nilai-nilai Pancasila bersifat universal, objektif dan subjektif. Bersifat universal, objektif artinya bahwa nilai-nilai Pancasila dapat digunakan dan diakui oleh negara-negara lain. Sedangkan subjektif artinya, bahwa nilai-nilai Pancasila ini melekat pada pembawa dan pendukung dari Pancasila yang meliputi masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Nilai-nilai Pancasila menjadi landasan dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila juga dianggap yang paling tepat karena sesuai dengan hati Nurani bangsa Indonesia karena bersumber pada kepribadian bangsa. Asmaroini (2016) menyatakan beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila, yaitu: pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam sila ini mengandung nilai bahwa adanya negara merupakan kuasa dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, segala bentuk penyelenggaraan dan pelaksanaan negara yang meliputi moral, hukum, pemerintahan politik, kebebasan menyatakan pendapat dan Hak Asasi

Manusia, dalam pelaksanaannya harus dijiwai oleh nilai-nilai Ketuhanan. Dengan sila satu ini dimaksudkan agar manusia menyadari bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan Tuhan sehingga segala sesuatunya harus sesuai dengan aturan-aturan yang ada dan tidak melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan olehNya (Soeprapto, 2016).

Kedua, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.

Dalam sila ini mengandung nilai bahwa negara harus mampu menjunjung tinggi harkat martabat warga negara Indonesia. Selain itu, negara juga harus menjunjung tinggi perundang-undangan yang membahas mengenai nilai-nilai martabat warga negara sebagai makhluk yang beradab terlebih dalam menjamin HAM pada warga negara. Ketiga, Persatuan Indonesia. Dalam sila ini mengandung nilai bahwa bangsa kita merupakan bangsa yang harus bersatu, karena kodratnya manusia adalah makhluk sosial, dimana satu sama lainnya saling ketergantungan dan saling membutuhkan. Keberagaman dalam suku, ras, kelompok, maupun golongan jangan menjadi hambatan guna kehidupan bersama. Walaupun berbeda-beda, tetapi kita harus tetap satu jua atau yang biasa dikenal dengan Bhineka Tunggal Ika.

Keempat, Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan.

Rakyat merupakan unsur pendukung suatu negara. Dalam sila ini mengandung nilai bahwa penyelenggaraan pemerintahan negara harus dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Hal tersebut menunjukkan bahwa rakyat pemegang kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan negara Indonesia dan nilai-nilai demokrasi pun harus ada dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kelima, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dalam sila ini mengandung nilai bahwa bangsa Indonesia harus memiliki komitmen yang kuat guna menjalankan keadilan bagi seluruh warganya. Hal ini dimaksudkan agar warga negara mampu merasakan kesejahteraan bersama. Nilai keadilan sosial ini juga dapat terwujud berupa pencerminan sikap gotong-royong, keharmonisan dalam menjalankan hak dan kewajiban, dan menghormati hak-hak orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konflik antara mahasiswa Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) di sebuah universitas. Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam (indepth interview) semi-terstruktur dengan pedoman pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali kronologi kejadian, latar belakang konflik, pihak-pihak yang terlibat, upaya penyelesaian yang telah dilakukan, serta dampak yang ditimbulkan dari konflik tersebut. Partisipan wawancara akan meliputi perwakilan mahasiswa dari kedua fakultas yang terlibat konflik, saksi mata, pihak kampus seperti dosen dan staf, serta pihak-pihak lain yang relevan.

Selain wawancara, penelitian ini juga akan melakukan studi dokumen terhadap laporan insiden, catatan rapat, kebijakan terkait penanganan konflik di lingkungan kampus, dan dokumen lain yang relevan untuk memperkaya data dan memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Proses analisis data akan dimulai dengan mentranskripsi secara verbatim hasil wawancara, kemudian melakukan pengodean untuk

mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari data. Selanjutnya, analisis tematik akan dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara tema-tema yang muncul dan konteks konflik, serta mengidentifikasi perspektif dan pengalaman yang berbeda dari pihak-pihak yang terlibat.

Untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan, penelitian ini akan menerapkan triangulasi data dengan membandingkan dan mengintegrasikan data dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumen, dan observasi lapangan (jika memungkinkan). Pertimbangan etis juga akan diperhatikan dengan mengajukan dan mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian sebelum melakukan penelitian, memperoleh persetujuan tertulis (informed consent) dari partisipan setelah menjelaskan tujuan, prosedur, dan risiko yang mungkin terjadi, serta menjaga kerahasiaan identitas partisipan dan informasi sensitif yang diperoleh.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika konflik di lingkungan kampus, faktor-faktor penyebab, dan dampak yang ditimbulkan, serta merumuskan rekomendasi untuk pengelolaan konflik yang lebih efektif di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2. Analisis Permasalahan antara Mahasiswa

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Fakultas Teknik UNIMED

Dalam analisis permasalahan antara mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Fakultas Teknik di UNIMED, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab kurangnya kesadaran akan nilai-nilai Pancasila. Beberapa faktor yang mungkin dapat menjadi penyebab permasalahan ini antara lain:

Perbedaan latar belakang pendidikan: Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Fakultas Teknik memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Perbedaan ini dapat mempengaruhi pemahaman dan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai Pancasila.

Kurangnya pembelajaran tentang Pancasila:

Kemungkinan terdapat kurangnya pembelajaran yang memadai tentang nilai-nilai Pancasila di kedua fakultas tersebut. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap nilai-nilai tersebut.

Perbedaan minat dan fokus studi: Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Fakultas Teknik memiliki minat dan fokus studi yang berbeda. Perbedaan ini dapat menyebabkan kurangnya kesadaran akan nilai-nilai Pancasila, karena mereka lebih fokus pada bidang studi masing-masing.

Kurangnya interaksi dan komunikasi antara fakultas: Jika terdapat kurangnya interaksi dan komunikasi antara mahasiswa dari kedua fakultas, hal ini dapat memperburuk permasalahan dan menghambat pemahaman serta kesadaran akan nilai-nilai Pancasila.

Konflik antara mahasiswa Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) di sebuah universitas merupakan manifestasi dari kurangnya penghayatan dan penerapan nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila Ketiga, Persatuan Indonesia. Berdasarkan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh dari wawancara, studi dokumen, dan observasi lapangan, beberapa temuan utama dapat diidentifikasi:

1. Kesalahpahaman dan Ketegangan Antar Kelompok

Konflik bermula dari insiden kesalahpahaman terkait penggunaan area parkir yang memicu perdebatan dan perkelahian awal. Hal ini menunjukkan kurangnya rasa persatuan dan kebersamaan di antara mahasiswa dari dua fakultas yang berbeda. Adanya ketegangan dan prasangka antar kelompok menyebabkan situasi semakin memburuk dan berujung pada bentrokan fisik.

2. Identifikasi Diri dengan Kelompok

Tertentu

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa cenderung mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok atau fakultas tertentu secara berlebihan, mengaburkan rasa kebangsaan dan persatuan sebagai warga negara Indonesia. Hal ini memperkuat polarisasi dan memperlemah rasa kebersamaan yang seharusnya dimiliki oleh seluruh civitas akademika.

3. Kurangnya Toleransi dan Pengelolaan Konflik yang Damai

Analisis data menunjukkan kurangnya toleransi terhadap perbedaan di antara kedua belah pihak. Selain itu, upaya penyelesaian konflik secara damai tidak dilakukan dengan efektif, sehingga situasi terus memanas dan melibatkan keterlibatan emosi yang tinggi dari kedua belah pihak.

4. Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila yang Kurang Memadai

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan terkait nilai-nilai Pancasila, terutama nilai persatuan, masih kurang memadai dalam sistem pendidikan di lingkungan kampus tersebut. Hal ini berkontribusi pada kurangnya pemahaman dan penghayatan akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di kalangan mahasiswa.

5. Perlunya Upaya Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa

Berdasarkan temuan-temuan di atas, menjadi jelas bahwa upaya untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia perlu ditingkatkan, terutama di lingkungan pendidikan tinggi. Peningkatan kesadaran dan penghayatan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai persatuan, melalui pendidikan formal dan non-formal, menjadi sangat penting untuk mencegah terulangnya konflik serupa di masa depan.

Dalam konteks Sila Ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia, peristiwa konflik ini menyoroti pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, setiap anggota masyarakat, termasuk mahasiswa, seharusnya memahami dan menghormati perbedaan, serta mencari solusi yang adil dalam menyelesaikan konflik. Penghayatan nilai persatuan akan mendorong toleransi, pengelolaan konflik secara damai, dan kebersamaan sebagai satu bangsa Indonesia yang majemuk.

Oleh karena itu, rekomendasi utama dari penelitian ini adalah perlunya mengintegrasikan pendidikan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai persatuan, secara lebih efektif dalam

kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan di lingkungan kampus. Selain itu, perlu adanya upaya untuk membangun toleransi, mengelola konflik dengan cara yang damai, dan mengedepankan kebersamaan sebagai satu bangsa Indonesia yang majemuk. Dengan demikian, persatuan dan kesatuan bangsa dapat terus dijaga dan diperkuat, sehingga konflik-konflik yang merusak dapat dihindari di masa depan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mengatasi konflik antara mahasiswa dari dua fakultas yang berbeda serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa di lingkungan perguruan tinggi, diperlukan upaya menyeluruh dengan mengintegrasikan pendidikan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai persatuan, dalam kurikulum dan kegiatan kemahasiswaan, mengadakan pelatihan toleransi, penghargaan keberagaman, dan pengelolaan konflik secara damai bagi seluruh civitas akademika, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mempromosikan keberagaman dan rasa kebersamaan sebagai satu bangsa Indonesia, melibatkan organisasi kemahasiswaan dalam upaya mempromosikan persatuan dan mengelola konflik di kampus, meningkatkan pengawasan dan penegakan aturan terkait penggunaan fasilitas kampus serta perilaku mahasiswa, serta menjalin kerjasama dengan pemerintah dan lembaga terkait dalam mempromosikan nilai-nilai persatuan dan mencegah konflik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil adalah perlunya upaya menyeluruh untuk memperkuat penghayatan dan penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama Sila Ketiga Persatuan Indonesia, di lingkungan perguruan tinggi guna mencegah dan mengelola konflik antar mahasiswa secara lebih efektif. Upaya ini meliputi pengintegrasian pendidikan nilai Pancasila dalam kurikulum, pelatihan toleransi dan resolusi konflik, kegiatan yang mempromosikan keberagaman dan kebersamaan, pelibatan organisasi kemahasiswaan, peningkatan pengawasan dan penegakan aturan, serta kerjasama dengan pemerintah dan lembaga terkait. Dengan demikian, persatuan dan kesatuan bangsa dapat terus dijaga serta konflik yang mengancam perpecahan dapat dihindari di masa mendatang. Konflik antara mahasiswa Fakultas Teknik dan Fakultas Ilmu Keolahragaan terjadi akibat kurangnya penghayatan nilai persatuan sebagai satu bangsa Indonesia, yang ditandai dengan kesalahpahaman, ketegangan, identifikasi diri berlebihan dengan kelompok tertentu, kurangnya toleransi dan pengelolaan konflik secara damai, serta pendidikan nilai-nilai Pancasila yang kurang memadai, sehingga perlu dilakukan peningkatan kesadaran akan nilai persatuan melalui pendidikan formal dan non-formal guna mencegah terulangnya konflik serupa dan memperkuat persatuan serta kesatuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Siti Fatimah, Dinie Anggraeni. (2021). Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora. *Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Jati Diri Anak Bangsa*, 1(3). 70-76.
- Patricia Angelica Br. Nadapdap. (2023). Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika. *Ideologi Pancasila Dalam Menghadapi Pemikiran Radikalisme Pada Mahasiswa UNIMED*, 1(6). 226-237.
- Ajeng Tiara Putri Salsabila, Annisa Anindya Shafia Kholison. (2021). Jurnal Global Citizen. *Analisis Toleransi Sebagai Upaya Pemeliharaan Semangat Kesatuan Dan Persatuan Bangsa Pada Mahasiswa Di Bandung*, 10 (2). 74-89.
- Syaiful Anam, dkk. (2023). Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Peranannya Membangun Kesadaran Hak Dan Kewajiban Bernegara Bagi Mahasiswa Di Universitas Madura*, 14 (2). 95-102.
- Arifin, M. (2015). *Pancasila sebagai Dasar Negara: Paradigma Kehidupan dalam Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Budimansyah, D., & Suryadi, K. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, N. A. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 1-12.